

Keberadaan Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Muhammad Ilham¹, Syarifah Balkis², Ibrahim³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Email korespondensi: mhilhamadr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan kelompok nelayan dalam meningkatkan produktivitas kerja nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. 2) Faktor apa yang mempengaruhi kelompok nelayan dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan produktivitas kerja nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. 3) Bagaimana peningkatan produktivitas kerja nelayan setelah menjadi bagian kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok nelayan memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas kerja nelayan, meskipun belum sepenuhnya menghasilkan hasil yang maksimal karena adanya keterbatasan kelompok nelayan dalam penyediaan teknologi dan perubahan musim dan cuaca. Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja nelayan seperti modal, tenaga kerja, teknologi, lama waktu melaut, luas wilayah penangkapan dan musim. Meski terdapat keterbatasan pada segi teknologi dan faktor musim yang kadang menghambat aktivitas nelayan, kelompok nelayan berusaha untuk memaksimalkan produktivitas kerja nelayan.

Kata kunci: Nelayan, Produktivitas Kerja

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara maritime dengan luas lautan mencapai 5,8 juta km² yang terdiri dari perairan territorial, perairan laut 12 mil dan perairan ZEE Indonesia. Wilayah Indonesia terdiri dari banyak pulau dan memiliki pantai yang panjang memberikan peluang besar untuk pengembangan sektor perikanan. Terbitnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan, serta pembentukan Kementerian Koordinator Maritim yang memperkuat dan mempertegas landasan hukum dan tata kelola pembangunan kelautan nasional. Selanjutnya pada tahun 2017 telah dikeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 16 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia.

Mengacu pada sumber data dari disdukcapil kota Parepare jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan dan perikanan 399 jiwa yang didominasi oleh laki-laki dan jumlah penduduk di Kelurahan Sumpang Minangae 5.786 jiwa, serta 1.820 Jumlah Kartu Keluarga. Dari jumlah ini terperinci penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.798 jiwa dan

perumpuan berjumlah 2,988 jiwa. Dalam hal ini penduduk Sumpang Minanga'e, yang menjadi sasaran pengungkapan tidak terlepas dari beberapa item, seperti terkait dengan besaran jumlah penduduk, termasuk dengan latar belakang sosial budaya yang melatari kehadirannya sebagai pendukung satu komunitas atau kelompok sosial yang mayoritas, seperti yang terungkap dalam sumber data, yaitu didominasi dengan penduduk berlatar belakang sosial Bugis.

Masyarakat di Kota Parepare merupakan satu dari sekian komunitas yang mengelola, memelihara dan memanfaatkan sumberdaya hayati laut. Hal itu berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang telah melembaga dan dipatuhi serta dipertahankan melalui pengendalian sosial (social control) oleh setiap komunitasnya berdasarkan sistem kepercayaan yang bersumber dari Indigenous Knowledge yang diwarisi dari generasi ke generasi (Arief, 2008: 88-94).

Kawasan pesisir di Kota Parepare adalah salah satu area yang terus mengalami perkembangan. Hal ini dipengaruhi oleh posisinya yang strategis di jalur transportasi darat Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat serta jalur laut yang menghubungkan secara regional dan nasional, ditambah dengan Tawao Malaysia melalui Pelabuhan Nusantara dan Pelabuhan Cappa Ujung, serta pelabuhan tradisional yang dekat dengan kompleks gerbang niaga dan pasar Lakessi Soreang. Adanya jalur transportasi darat dan laut ini sangat berdampak pada peningkatan jumlah penduduk, terutama yang tinggal di kawasan pesisir.

Untuk melihat kondisi wilayah Sumpang Minanga'e dalam satu sudut pandang, khususnya yang menjadi area persebaran kelompok nelayan. Seperti halnya fakta yang ditemukan di Kelurahan Sumpang Minanga'e yang mana masyarakat mendominasi aktivitas sebagai nelayan dalam karakteristik aktivitas yang berbeda, seperti sebagai penangkap ikan, sebagai petambak dan sebagainya yang kesemuanya tergolong usaha yang bersentuhan langsung dengan laut.

Dalam rangka melihat model penerapan kelompok nelayan yang tinggal di wilayah Kelurahan Sumpang Minanga'e, Kota Parepare mencari nafkah hidup sekaligus menjadi mata pencaharian pokok. Pada prinsipnya dapat tertuang penggunaan alat tangkap serta transportasi yang menjadi perangkat vital dalam melangsungkan aktivitas pencarian sekaligus penangkapan. Dikatakan seperti ini karena sarana transportasi berupa perahu yang memiliki berbagai motif dan ukuran serta penggunaan kelengkapan menjadi suatu alat dukungan yang menjadi fungsi ganda, yaitu selain menjadi alat transportasi juga menjadi satu komponen dengan alat tangkap tertentu berupa alat tangkap jala, jarring atau pukat biasa, pancing, dan bunre yang merupakan salah satu alat tangkap dalam bahaga bugis.

Metode

Proses ilmiah mengumpulkan data untuk penerapan dan tujuan tertentu dikenal sebagai metode penelitian. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang berfokus pada fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan atau fakta yang terjadi di lokasi penelitian di Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Penelitian ini berfokus pada keberadaan kelompok nelayan dalam meningkatkan produktivitas kerja nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota

Parepare. Berikut fokus penelitian yang telah di rangkum guna memperjelas dan menghindari kesalahpahaman.

Hasil daan Pembahasan

Bentuk kegiatan yang dilakukan kelompok nelayan untuk meningkatkan produktivitas kerja nelayan dalam melaut di Kelurahan Sumpang Minangae.

a. Kegiatan Sosial

Gambaran bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare guna menciptakan hubungan antar anggota kelompok nelayan berjalan dengan baik. Kegiatan sosial dilakukan agar mengisi waktu luang nelayan apabila tidak melakukan aktivitas melaut dan menangkap ikan. Kegiatan sosial juga berfungsi sebagai penguat hubungan dan komunikasi antara anggota dalam kelompok nelayan serta meningkatkan kerja sama sehingga dapat mendukung produktivitas dalam bekerja.

bentuk-bentuk kegiatan sosial yang dilakukan kelompok nelayan berupa gotong royong perbaikan kapal, perbaikan jaring dan pukat, membersihkan area pengepul ikan, serta merawat seluruh peralatan yang digunakan akan meningkatkan produktivitas kerja nelayan. Oleh karena itu penting untuk para anggota kelompok nelayan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan. Dukungan dari kelompok nelayan dalam membentuk kerja sama anggotanya menjadi pemicu keberhasilan kelompok nelayan meningkatkan produktivitas kerja nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae.

b. Penyediaan Fasilitas

Penyediaan fasilitas yang dilakukan kelompok nelayan guna meringankan kerja nelayan serta mendukung produktivitas kerja nelayan dalam melaut dan menangkap ikan. Dimulai dari pemeliharaan jenis perahu yang mampu manampung kapasitas nelayan dan hasil tangkapan, serta jenis mesin yang digunakan sehingga dapat mengefisienkan waktu dan mampu menanggung kapasitas diatas kapal. Banyaknya jenis peralatan yang disediakan kelompok nelayan juga menjadi salah satu bentuk dukungan kepada anggota nelayan untuk memaksimalkan hasil tangkapan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dipaparkan bahwa jenis fasilitas yang disediakan kelompok nelayan berupa Pukat tasi, pukat cincin, dari, basket/gabus, mobil pengantaran, dari, bunre, jaring, alat pendeteksi ikan (spider garmin), serta kapal dan mesin.

c. Pelatihan

Pelatihan dalam kelompok nelayan sendiri memang menjadi salah satu hal lumrah guna mengedukasi para anggotanya agar lebih bersemangat dan berusaha membawa nelayan lebih efisien dan efektif dalam bekerja. Pelatihan yang dilakukan kelompok nelayan untuk para anggotanya berupa merakit pukat tasi serta kegunaannya, penggunaan spider garmin atau alat yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ikan, serta menjaga peralatan agar lebih awet untuk digunakan. bahwa kelompok nelayan sebagai wadah bagi para nelayan untuk menambah pengetahuan terkhusus pada penggunaan peralatan yang dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas kerja nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare.

d. Akses Pemasaran

Akses pemasaran yang baik memungkinkan nelayan untuk menjual hasil tangkapan mereka dengan harga yang lebih kompetitif. Dengan memahami dinamika pasar dan memiliki jaringan kerja sama yang kuat, nelayan dapat menegosiasikan harga yang lebih baik, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. kelompok nelayan telah berhasil menjalin kerja sama dengan para pedagang ikan baik disekitar kelurahan Sumpang Minangae, persebaran pedagang ikan di Kota Parepare bahkan keluar dari Kota Parepare. Akses pemasaran yang dilakukan kelompok nelayan guna meringankan beban nelayan setelah melaut, para nelayan telah memiliki tujuan untuk penjualan hasil tangkapan ikan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kelompok nelayan dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan produktivitas kerja nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae.

a. Modal

Kelompok nelayan menyediakan modal berupa fasilitas peralatan yang memadai berupa alat tangkap, kapal, mesin kapal, gabus/basket/box penyimpanan ikan, alat pendeteksi keberadaan ikan serta biaya operasional berupa pembelian bahan bakar dan konsumsi nelayan pada saat melaut dan menangkap ikan menjadikan modal sebagai salah satu faktor penting bagi peningkatan produktivitas kerja. Modal dipergunakan kelompok nelayan untuk menyediakan peralatan yang memadai dan dapat berpengaruh pada hasil yang lebih positif. Modal kerja berpengaruh terhadap kelancaran nelayan dalam proses penangkapan ikan nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

b. Tenaga Kerja

Kelompok nelayan berperan menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman sehingga berdampak langsung pada produktivitas kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari pelatihan yang dilakukan kelompok nelayan untuk tenaga kerja berpengaruh pada keterampilan dalam menggunakan alat tangkap dan teknik penangkapan sehingga semakin tinggi keterampilan dan pengalaman kerja semakin baik pula hasil yang diperoleh. Hal yang sama di ungkapkan oleh Salman (2009:62) bahwa pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efesiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

c. Teknologi

Penerapan teknologi pada peralatan yang digunakan oleh kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare masih terbilang sederhana dibanding dengan peralatan teknologi modern yang menjadikan kerja nelayan lebih efisien dan efektif. Penerapan teknologi modern yang digunakan oleh kelompok nelayan berupa spider garmin yang berfungsi sebagai pendeteksi ikan, Kapal bermesin 120GT yang dapat membawa nelayan ke lokasi tujuan penangkapan ikan lebih cepat, serta jaring dan pukot yang masih tergolong peralatan sederhana. keterlibatan kelompok nelayan terhadap penyediaan teknologi peralatan yang digunakan oleh nelayan sudah sangat membantu aktivitas nelayan dalam melaut dan menangkap ikan. Penerapan peralatan sederhana diimbangi oleh teknologi modern mampu meningkatkan hasil tangkapan ikan sehingga teknologi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelompok nelayan dalam meningkatkan produktivitas kerja nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapan

d. Luas Wilayah Penangkapan

Wilayah penangkapan yang lebih luas sering kali mencakup berbagai habitat dan ekosistem laut, yang mendukung keberagaman jenis ikan. Keberagaman ini memberikan peluang bagi nelayan untuk menangkap berbagai jenis ikan, meningkatkan variasi dan hasil tangkapan mereka. Dengan memiliki akses ke wilayah yang lebih luas nelayan dapat mengurangi persaingan antar nelayan, kelompok nelayan sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan.

Nikijuluw (2002) berpendapat bahwa fishing belt yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu dari radius kurang dari 4 mil, 4-12 mil dan 12 mil keatas merupakan aturan yang melandasi nelayan pada luas penangkapan. Ini menandakan bahwa kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae berada bergantung dengan pemanfaatan dari pemerintah pusat. Kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae memilih lokasi penangkapan ikan mulai 25 hingga 50 mil dari garis pantai, ini bertuju kepada jenis ikan yang menjadi target tangkapan, melibatkan panjang dan lebar pukat yang digunakan sehingga luas wilayah dapat diperhitungkan dalam menangkap ikan. Secara keseluruhan, luas wilayah penangkapan memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja nelayan dan untuk memaksimalkan manfaat tersebut, penting bagi nelayan untuk mengelola sumber daya secara berkelanjutan dan mempertimbangkan penggunaan peralatan yang ramah lingkungan.

e. Lama Waktu Melaut

Lama waktu melaut berupa jam kerja yang digunakan oleh nelayan pada saat berangkat melaut dan menangkap ikan. Jarak lokasi penangkapan juga menjadi tolak ukur lamanya perjalanan yang ditempuh nelayan sehingga dapat mempengaruhi waktu dalam menangkap ikan serta lamanya nelayan di lautan. Waktu yang digunakan kelompok nelayan dalam melaut dan menangkap ikan sekitar 10 hingga 17 jam atau bahkan sehari dikarenakan dari jenis ikan yang menjadi target tangkap memiliki waktu yang berbeda beda

f. Musim

Musim berpengaruh terhadap kinerja para nelayan, dan hal ini juga dialami oleh kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae. Senada dengan hal ini, Muttaqien (2010) menyatakan bahwa hampir 60% produksi nelayan terganggu oleh perubahan iklim, yang ditandai dengan curah hujan yang tinggi dan ombak yang besar, sehingga aktivitas melaut menjadi berisiko. Perubahan pola musim menjadi faktor penting yang memengaruhi nelayan; misalnya, musim kemarau cenderung lebih menguntungkan bagi nelayan karena cuaca yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk lebih sering melaut dan menangkap ikan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan. Musim yang sama juga merupakan waktu panen ikan, sebagaimana terlihat dari data hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa periode dari Maret hingga Juli merupakan waktu panen atau keberlimpahan hasil tangkapan ikan untuk nelayan.

Ada musim hujan, situasinya sangat berbeda, yang disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak mendukung kegiatan para nelayan. Musim hujan berlangsung dari bulan Oktober hingga Januari, sering kali ditandai dengan cuaca yang buruk, gelombang tinggi, dan angin kencang, sehingga nelayan kesulitan untuk melaut dan menangkap ikan. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa kecepatan angin dan curah hujan berdampak langsung pada kegiatan nelayan di laut dan penangkapan ikan. Selama bulan Agustus hingga Desember, nelayan biasanya mengurangi kegiatan penangkapan ikan karena risiko yang lebih besar. Para nelayan sering kali mengembangkan strategi adaptasi untuk menghadapi perubahan musim. Hal ini termasuk pemindahan lokasi penangkapan ikan atau modifikasi alat tangkap agar cocok

dengan perubahan kondisi cuaca. Contohnya, saat musim barat, nelayan cenderung memilih menangkap ikan di daerah yang terlindungi dari gelombang besar.

Peningkatan Produktivitas Kerja Nelayan Setelah Menjadi Bagian Kelompok Nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae.

a. Kerja Sama

Nelayan yang bekerja sendiri beban kerja yang di tanggung masih sangat besar sehingga dapat memakan waktu kerja yang sangat banyak berbeda dengan anggota kelompok nelayan yang seluruh kegiatan dan dikerjakan dilakukan secara bersama-sama sehingga dapat mengefesienkan waktu kerja dan membagi beban kerja ke anggota kelompok yang lain. Kerja sama yang didapatkan oleh nelayan didapatkan dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan para anggota kelompok nelayan berupa gotong royong, perbaikan peralatan dan kapal, kerja bakti area penampungan ikan dan lain-lain.

b. Penyediaan Modal

penyediaan modal menjadi tanggungan kelompok nelayan kepada anggotanya sehingga para anggota tidak perlu lagi memikirkan beban modal untuk kegiatan melaut dan menangkap ikan. Penyediaan modal salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja pada kelompok nelayan. Modal menjadi penopang untuk melangsungkan aktivitas nelayan dalam melaut dan menangkap ikan. Modal harian yang digunakan oleh nelayan berupa pembelian bahan bakar kapal dan konsumsi nelayan saat beraktivitas, dalam wawancara diperoleh informasi bahwa modal selalu menjadi keterbatasan kerja nelayan sehingga dapat menghambat aktivitas pada nelayan. Pada saat ini kelompok nelayan menjadi pemberi atau penyedia modal bagi seluruh kegiatan yang dilakukan nelayan pada saat melaut dan menangkap ikan sehingga kegiatan nelayan tidak lagi terhambat karena kurangnya modal kerja.

c. Peningkatan Fasilitas

Pengembangan fasilitas yang dilakukan oleh kelompok nelayan menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai, ditambah dengan penerapan teknologi yang tepat, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja nelayan. Fasilitas yang disediakan oleh kelompok nelayan terdiri dari sarana dan prasarana yang memudahkan nelayan dalam menjalankan aktivitas melaut dan menangkap ikan, sehingga membantu meningkatkan hasil kerja mereka. Penerapan teknologi dalam peralatan yang digunakan oleh kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae meliputi penggunaan spider garmin atau alat deteksi ikan yang sangat membantu nelayan untuk mengidentifikasi lokasi ikan. Selain itu, penggunaan kapal berkapasitas 120gt memungkinkan nelayan mencapai tujuan dengan lebih cepat, sehingga waktu kerja mereka menjadi lebih efisien.

d. Pelatihan

Pelatihan bagi kelompok nelayan ditujukan untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan mereka dalam menghadapi perkembangan alat yang digunakan dan pengelolaan sumber daya. Pelatihan berperan sebagai faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas kerja, sehingga nelayan diharapkan mampu menguasai area kegiatan mereka saat melaut dan menangkap ikan. Pelatihan yang diberikan mencakup cara penggunaan alat

tangkap yang berbeda tergantung pada jenis ikan yang ditargetkan serta pengembangan sumber daya, untuk mengoptimalkan hasil tangkapan nelayan.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang produktif dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja kelompok nelayan. Terkait faktor-faktor lain yang mendukung produktivitas kerja nelayan, tenaga kerja menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Kelompok nelayan berperan dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman, yang langsung berdampak pada produktivitas kerja nelayan itu sendiri. Jumlah tenaga kerja, keterampilan, dan pengalaman kerja sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas kerja nelayan. Kelompok nelayan mengambil peran dalam memilih dan mengembangkan tenaga kerja, yang pada gilirannya mendukung nelayan untuk meningkatkan produktivitas dengan mengurangi beban kerja, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja adalah aspek penting yang perlu diperhatikan oleh kelompok nelayan dalam meningkatkan produktivitas kerja.

f. Pengetahuan Tentang Alam

Pengetahuan tentang alam merupakan salah satu faktor yang mendukung produktivitas kerja nelayan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai wilayah penangkapan, musim ikan, perubahan cuaca, serta waktu aktivitas ikan. Area penangkapan ikan adalah titik awal dari aktivitas penangkapan, berdasarkan wawancara, area atau lokasi penangkapan dinilai sebagai salah satu faktor penentu hasil akhir penangkapan. Oleh karena itu, pemilihan area atau lokasi penangkapan menjadi sangat penting bagi para nelayan. Terkait hal ini, para nelayan telah dibekali dengan alat bernama spider garmin atau perangkat pendeteksi ikan yang bisa membantu mereka dalam memilih lokasi untuk menangkap ikan.

Musim ikan dan perubahan cuaca menjadi faktor yang penting bagi nelayan untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka. Musim ikan berfungsi sebagai patokan bagi nelayan dalam memilih alat tangkap yang tepat, sehingga hasil tangkapan bisa maksimal. Di sisi lain, perubahan cuaca juga mempengaruhi hasil tangkapan, kenyamanan, dan keselamatan nelayan. Musim cuaca menjadi faktor yang dapat mendukung atau menghambat aktivitas nelayan; pada musim tertentu seperti kemarau, nelayan dapat berlayar dengan aman dan memperoleh hasil yang lebih baik, karena ombak yang tenang tidak mengganggu keselamatan dan kenyamanan mereka. Sebaliknya, saat musim hujan, nelayan mengalami kendala dalam beraktivitas karena ombak yang tinggi dapat membahayakan keselamatan mereka saat melaut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan yang dilakukan kelompok nelayan memberikan dampak positif terhadap produktivitas kerja nelayan. Kegiatan sosial berupa gotong royong dalam merawat peralatan yang digunakan guna membentuk solidaritas antar anggota kelompok nelayan, penyediaan fasilitas untuk mendukung kerja anggota kelompok nelayan, pelatihan yang mampu mengedukasi dan menambah pengetahuan dan keterampilan nelayan serta akses pasar yang dapat memudahkan nelayan menjual hasil tangkapan.

2. Faktor yang mempengaruhi kelompok nelayan dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan produktivitas kerja nelayan. Faktor modal menjadi hal utama untuk mendukung kerja nelayan, tenaga kerja yang berpengalaman dan terampil menjadikan nelayan dapat bekerja efisien dan efektif, teknologi yang memadai dapat meningkatkan hasil tangkapan nelayan, waktu dan luas wilayah penangkapan menjadi strategi nelayan untuk menjalani aktivitas serta faktor musim dapat berpengaruh pada hasil dan aktivitas nelayan dalam melaut. Meskipun pada faktor-faktor tersebut kelompok nelayan masih memiliki keterbatasan, kelompok nelayan mampu menjadi wadah yang baik bagi anggota nelayan yang bermukim di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare untuk meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan.
3. Peningkatan produktivitas kerja nelayan setelah menjadi bagian kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae menjadi meningkat. Ini disebabkan karena kelompok nelayan mewadahi para anggotanya dalam bidang kerja sama, penyediaan modal, peningkatan fasilitas, pelatihan, tenaga kerja, dan pengetahuan tentang alam. Dari point-point tersebut kelompok nelayan dapat meningkatkan produktivitas kerja nelayan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam setiap baris kata yang tertulis dilembar-lembar ini, terdapat cerita panjang, perjuangan, perjalanan, harapan dan upaya yang telah penulis lalui. Skripsi ini bukan sekedar kumpulan teori dan data, tetapi juga cerminan dari perjalanan pribadi yang penuh perjuangan dan pencapaian. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ridho dan memberikan jalan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Karta Jayadi, M.Sn. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
3. Prof. Dr. Jumadi, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.
4. Dr. Ahmadi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pend. Sejarah dan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.
5. Dr. Muhammad Zulfadli, S.H., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Pend. Sejarah dan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum.
6. Dr. Ibrahim, S.Ag., M.Pd, selaku Pimpinan Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dan saran dalam proses penyusunan tugas akhir penulis.
7. Syarifah Balkis, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I Penulis yang telah memberikan banyak bimbingan, dukungan, masukan dan doa kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir penulis.
8. Para Dosen dan staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah mendidik dan memberikan pelayanan kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
9. Kepada bapak kepala dan staff administrasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Lurah Andi Syahratunnisa, S.sos., MM. dan para staff Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

11. Kepada seluruh masyarakat di Kelurahan Sumpang Minangae yang telah bersedia membantu penulis untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan skripsi ini.
12. Kepada 12. Teristimewa kepada orang tua tercinta, yang telah memberikan begitu banyak bimbingan, dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan hingga pada tugas akhir ini dengan baik. Ucapan terima kasih begitu besarnya kepada bapak Abd. Rahman dan Ibu Sairah serta kepada adik-adik yang begitu pengertian dan perhatian.
13. Kepada teman-teman penulis angkatan 2020 MAHAJANA, Muhammad Rifky, Alif, Ammar, Tewas, Dea, Khadija, Aulia dan yang lainnya, penulis ingin berterimakasih kepada kalian yang telah membantu, menemani dan memberi semangat kepada penulis dalam penyelesaian, meskipun kalian kocak kalianlah sangat membantu penulis, penulis berharap tetaplah kocak sampai tua.
14. Kepada Nuraprilia Reski yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, pengertian, dukungan, semangat dan doa hingga selalu menemani penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
15. Kepada teman-teman Konglomerat, Syam, Ray, Anca, Senul, Dadang dan lain-lain yang telah membantu dan mendukung penulis.
16. Kepada teman-teman KKN-PPL MTS Negeri Basseang Polewali Mandar yang telah memberikan cerita dan pengalaman baru kepada penulis.
17. Kepada semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu penulis dalam hal apapun itu.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis menyelesaikan kata pengantar ini dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta seluruh masyarakat. Segala dukungan dan doa serta bimbingan yang telah penulis terima selama perjalanan ini menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan akhir. Penulis menyadari semua ini tidak terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

Referensi

- Abdul Fauzi. (2021). Faktor-Faktor Produktivitas Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Senangin Di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Addin, Ikhtaroma, 2016. Praktek Sosial Nelayan Sebelum Melaut di Kelularahan Blimbing Kec. Pacitan Kab. Lamongan. *Ejurnal.unesa.ac.id* (di akses Oktober 2022)
- Agus, A., Yanagisawa, M., Yukiko, T., Hrosyi, H., Chizuru, T., & Kumiko, K. (n.d.). Gambaran Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Sulawesi Selatan (Fieldwork). <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/Techno>
- Ahmad Silmi Daroni. (2023). Kelompok Nelayan Sebagai Strategi Sosial Ekonomi Nelayan Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
- Amali, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Tanjung Timur. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.232>
- Anwar, Z., Si, M., Wahyuni, D., & Sos, S. (n.d.). Miskin Di Laut Yang Kaya: Nelayan Indonesia Dan Kemiskinan.
- Arief, A. (2008). Sistem Pengetahuan Lokal Masyarakat Nelayan Dalam Eksploitasi Sumber

- Daya Hayati Laut Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(2), 88–94.
- Ariestine, D. 2001. Analisis Faktor Teknis Perikanan Gill Net Millenium di Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Azwan Arman. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Lahan Kawasan Pesisir Sumpang Minanga'e Kota Parepare Pasca Rehabilitasi Mangrove.
- BPS Kota Parepare. (2023). Banyaknya Keluarga Menurut Kelurahan dan Tahapan Keluarga Sejahtera di Kota Parepare .
- Disdukcapil Kota Parepare. (2018). Profil Perkembangan Kependudukan Kota Parepare.
- DEWI RATNA JUWITA. (2003). PENGARUH TENAGA KERJA, MODAL, DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN DI KABUPATEN ACEH BARAT.
- Friedman. (2020). Tenaga Kerja, Modal Kerja dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapata Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju. *Ekonomi Pembangunan*, 1, 198.
- Handoko, T. Hani. 2015. Manajemen Personaliala dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Haslita, N., & Hasnia Arami, dan. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS NELAYAN PANCING TONDA DI KELURAHAN ONEMAY KECAMATAN TOMIA KABUPATEN WAKATOBI Factors Affecting Productivity Of Troll Line Fishermen In The Village Of Onemay Sub-District Tomia District Wakatobi. In *J. Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO*. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JSEP>
- Holland, D.S., and Sutinen, J.G. 1999. An empirical model of fleet
- Imelda, O. :, Kusri, N., & Hidayat, R. (2019). STRATEGI PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP BERKELANJUTAN DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN KUBU RAYA Strategy of Sustainable Coastal Fisheries Management in Kubu Raya Regency. 10(1).
- Imron, Masyur. Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan, Jakarta: PMB-UPI, 2003.
- Keynes, 2010. *Economic Development* (fifth edition) Edisi Kedua Belas. New York and London) h. 141
- Made, N., Kusumayanti, D., Nyoman, I., & Setiawina, D. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN NELAYAN DI KABUPATEN JEMBRANA.
- Maknun, T. (2012). Kepercayaan Nelayan Makassar. *Karakter*.
- Maulana, R. (2022). Syamsiar: Problematika Nelayan sebagai Sumber Ide dalam Penciptaan Karya Seni Lukis (Vol. 5, Issue 2). <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jmm/article/>.
- Merta. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.
- Muhamad, S. V. (n.d.). Simela Vitor Muhamad: Illegal Fishing ILLEGAL FISHING DI PERAIRAN INDONESIA: PERMASALAHAN DAN UPAYA PENANGANANNYA SECARA BILATERAL DI KAWASAN *. <http://ekbis.rakyatmerdekaonline.com/news.php?id=39271>
- Mukherjee, 2011. Makro Ekonomi Edisi Terjemahan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mulyadi, Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muttaqien. 2010. Produktivitas nelayan turun akibat cuaca. Jakarta.
- Nikijuluw, V.P.H. 2010. Populasi dan sosial3ekonomi masyarakat pesisir serta strategi pemberdayaan mereka dalam konteks pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu. Pusat kajian sumberdaya pesisir dan lautan, Institut Pertanian Bogor. 17 pp.
- Negeri, S., & Selatan, S. (n.d.). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Arianti.
- Nelayan, K., di Perkotaan, T., Nur, D., Zulfa, A., Susanti, R., & Sosiologi, J. (n.d.). NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i5.2023.2712-2721>

- Prihandoko(2013).Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku nelayan artisanal dalam pemanfaatansumber daya perikanan di pantai utara Provinji Jawa Barat. Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia
- Rawang, N. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Perikanan tangkap Nelayan di Kelurahan Ponjalae Wara Timur Kota Palopo. SEIKO : Journal of Management & Business, 6(1), 456–467. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3771>
- Raharjo dan Ari. 2005. Pengamatan terhadap Beberapa Aspek Penangkapan dengan Pukat Cincin di Laut Jawa [Jurnal Penelitian Perikanan Laut] 9(23):17.
- Retnowati, E. (2011). NELAYAN INDONESIA DALAM PUSARAN KEMISKINAN STRUKTURAL (PERSPEKTIF SOSIAL, EKONOMI DAN HUKUM): Vol. XVI (Issue 3). www.wikipedia.com
- Riski Mutia. (2022). Peran Kelompok Kerja Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Serta Implikasi Dalam Layanan Bimbingan Konseling.
- Salamah, K. R. A. 2007. Hubungan Produktivitas dan Faktor Produktivitas Unit Penangkapan Jaring Kejer di Gebang Mekar Kabupaten Cirebon. Skripsi. IPB. Bogor.
- Salman, 2009. Ekonomi Makro. Penertbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Satria, Arif, Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir”. Pustaka Cidesindo; Jakarta, 2002
- Siti Hartinah, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Siti Mina Tamah, Pernak- pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif, (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 2017)
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sukardi, D., Syari’ah, F., Islam, D. E., Syekh, I., Cirebon, N., Perjuangan, J., & Cirebon, P. S. (2015). KAJIAN KEKERASAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF. In Didi Sukardi Kajian Kekerasan Rumah Tangga Mahkamah (Vol. 9, Issue 1).
- Susetyorini, P., & Sudarto Tembalang Semarang penifhundip, J. S. (2019). KEBIJAKAN KELAUTAN INDONESIA DALAM PERSPEKTIF UNCLOS 1982. In Jilid (Vol. 48, Issue 2)
- Susilo dan Edi. 2004. Membangun Adaptor Sosial Pintu Masuk Mengentaskan Kemiskinan Nelayan. Bantul: Pondok Edukasi & Pokja Pembaru.Hal:40
- Syamsul Bahri, & Fatmawati P. (2019, December). Nelayan & Kemiskinan nelayan bugis sumpang minanga’e. UPT Unhas Press, 129.
- Tampubolon, M. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Vol. 1). Oktober-Desember.
- Theo Riyanto dan Martinus Th, Kelompok kerja yang efektif, (Yogyakarta: Penerbit kanisius, 2008), hlm. 106.
- Trevor A. Branch, Ray Hilborn, Alan C. Haynie, Gavin Fay, Lucy Flynn